

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu.

Mendidik ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk menyikapinya, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar

dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun demikian semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya dan dunia tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Peningkatan ini sama halnya dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas SDM, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa/siswi), seperti : minat, bakat, motivasi, moral.

Program studi teknik instalasi tenaga listrik khususnya pada mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPEM) dan survey langsung ke sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan mendengar pendapat guru bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI-VI dan XI-V2 program keahlian teknik instalasi tenaga listrik untuk kompetensi Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPEM) diperoleh rata-rata nya 6,95, itupun sudah melalui remedial, nilai ini masih dibawah nilai standar yang ditetapkan depdiknas melalui pihak sekolah SMK negeri 1 Lubuk Pakam yang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 pada bidang produktif. Akan tetapi ujian remedial dengan ujian tes kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari suasana belajar yang kurang kooperatif dimana guru berdominasi di dalam kelas pada saat memberikan materi hanya menerangkan atau berceramah, sementara siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga siswa menjadi pasif.

Proses yang seperti ini dapat dikategorikan terhadap strategi pembelajaran ekspositori.

Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, harus mengembangkan berbagai perlakuan.

Menurut Wina Sanjaya (2002:87) NHT (number heads together) adalah “sesuatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata”, khususnya pada pelajaran mengoperasikan sistem pengendali elektromagnetik, siswa dapat memahami materi yang akan di berikan guru dan bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan bertujuan : (1) memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap professional dan cara berpikirnya dalam lingkungan keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektro teknik instalasi tenaga listrik; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dan mampu mngembangkan pola pikir dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektro teknik instalasi tenaga listrik; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industry pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Elektro teknik instalasi tenaga listrik; dan (4)

menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dilihat dari tujuan diatas, maka SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan

bermutu serta cakup menguasai bidangnya, sehingga dapat memperkecil kesenjangan antara tersedianya lapangan kerja dengan tenaga kerjanya.

Strategi pembelajaran yang efektif antara lain pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) dimana kegiatan yang dilakukan secara bersama, saling membantu satu sama lain dan mereka telah menyepakati tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, masing-masing memiliki akuntabilitas dan harus mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai sukses Rosyada (2004: 32).

Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai. Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan

kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Pembelajaran ekspositori adalah interaksi antara guru dan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:179) bahwa: strategi ekspositori merupakan suatu cara penyampaian dengan lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi mengetahui satu apapun dan hanya menerima bahan-bahan yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran terbatas pada pemilikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu orang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan dipandang arif bijaksana dan pandai.

Dalam pembelajaran ekspositori penyajian materi pembelajaran biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Akan tetapi keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran dan inovasi guru terhadap pemilihan strategi yang digunakan juga akan dapat menunjukkan tingkat proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa/siswi. Didalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja.

Pemilihan strategi pembelajaran dalam proses perkuliahan menjadi amat penting, mengingat: 1). karakteristik siswa yang mengikuti perkuliahan sangat beragam, dan 2). alokasi waktu pengajaran amat terbatas. Idealnya strategi

pembelajaran yang dipilih mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang beragam dan mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995:25) menunjukkan bahwa teknik- teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman individual dan kompetitif. Ada beberapa jenis pembelajaran Kooperatif antara lain: (1) Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*), (2) Metode Jigsaw, (3) Metode GI (*Group Investigation*), (4) Metode struktural yang meliputi: (5) Think-Pair-Share dan (6) NHT (*Numbered Head Together*). Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan strategi struktural yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. strategi struktural menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Berdasarkan pernyataan diatas, seorang guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diaplikasikan saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa termotivasi untuk belajar. Tepat atau tidaknya suatu penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar itu dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut: (1) apakah dengan strategi pembelajaran ekspositori membuat siswa takut menyampaikan ide atau gagasan kepada guru maupun siswa

yang lain? (2) faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPEM) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam? (3) Apakah penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPEM) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk pakam? (4) Apakah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik (MSPEM) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam? (5) apakah ada perbedaan strategi pembelajaran NHT dan ekspositori dalam hasil belajar Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik MSPEM? (6) apakah dengan strategi pembelajaran NHT siswa tidak takut menyampaikan ide atau gagasan pada guru maupun pada siswa yang lain?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas ,pembatasan masalah dalam peneliti ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup obyek yang akan diteliti sehingga diharapkan permasalahan akan lebih jelas dan mendalam, dipenelitian ini. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pembelajaran teknik instalasi tenaga listrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran ekspositori pada materi mengoperasikan sistem pengendalian elektromagnetik (MSPEM) pada kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas maka di rumuskan permasalahannya sebagai berikut : (1) Apakah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran NHT memiliki kompetensi lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Ekspositori pada pembelajaran Mengoperasikan Sistem Pengoperasian Elektromagnetik (MSPEM) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Apakah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Ekspositori memiliki kompetensi lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran NHT pada pembelajaran Mengoperasikan Sistem Pengoperasian Elektromagnetik (MSPEM) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015. (3) Adakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik dengan cara strategi pembelajaran NHT dan Ekspositori pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan keunggulan hasil belajar mengoperasikan system pengendalian elektromagnetik dengan strategi pembelajaran NHT (number head together) dan strategi pembelajaran ekspositori di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian Teoritis

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan teoretis manfaat bagi :

1. Guru
 - a. Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
 - b. Pemahaman guru akan proses pembelajaran.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektromagnetik.
 - b. Siswa mendapatkan pengalaman strategi pembelajaran NHT dan Ekspositori.
3. Peneliti
 - a. Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan pembelajaran NHT dan Ekspositori.